

KEGIATAN MARKET DAY DALAM PENANAMAN NILAI KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK USIA DINI

Aulia Rahmi ^{*1}, Erni Munastiwi ²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ^{1,2}
Email: *auliarahmi920@gmail.com¹

Rahmi, Aulia., Erni Munastiwi. (2024). Kegiatan *Market Day* Dalam Penanaman Nilai Kewirausahaan
Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 328-337.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3616>

Diterima:23-12-2023

Disetujui: 20-04-2024

Dipublikasikan: 01-06-2023

Abstrak: Menyematkan prinsip-prinsip kewirausahaan pada anak memiliki signifikansi yang besar. Sekolah Alam Babel mengadakan kegiatan market day sebagai bagian dari program "Pengusaha Kecil," yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak-anak sejak usia dini. Fokus kegiatan ini bukan hanya pada market day, melainkan juga melibatkan anak-anak dalam persiapan, pengemasan produk, dan strategi pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengungkap kondisi nyata dalam meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan market day di Sekolah Alam Babel. Hasil kegiatan *market day* dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini setelah lulus mereka bukan lagi pencari kerja, melainkan membuka lapangan pekerjaan. Tentu saja, dengan menerapkan metode yang simpel dan mudah dimengerti oleh anak-anak, ini mencakup *market day*, yang melibatkan beberapa langkah, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, persiapan kegiatan, pelaksanaan, hingga penilaian dan evaluasi. Tahapan *market day*, ditekankan pula pengembangan nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, sikap kreatif, nilai kepemimpinan, dan kemauan untuk mengambil risiko, kemampuan kerja nyata dan pekerja keras.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Nilai Berwirausaha, *Market Day*

Abstract: *Instilling entrepreneurial principles in children has great significance. Babel Nature School held market day activities as part of the "Small Entrepreneur" program, which aims to teach entrepreneurial values to children from an early age. The focus of this activity is not only on market day, but also involves children in preparation, product packaging and marketing strategies. This research uses a qualitative method with a case study approach to reveal real conditions in increasing entrepreneurial values through market day activities at Babel Nature School. The results of market day activities can be used as a means of instilling entrepreneurial values from an early age. After graduating, they are no longer job seekers, but instead create job opportunities. Of course, by applying methods that are simple and easy for children to understand, including market day activities. The market day activity process includes several stages, starting from planning, organizing, activity preparation, implementation process, to assessment and evaluation. During market day activities, the development of entrepreneurial values such as independence, creative attitudes, leadership values, and the willingness to take risks, real work abilities and hard work are also emphasized.*

Keywords: *Early Childhood, Entrepreneurial Values, Market Day.*

© 2024 Aulia Rahmi, Erni Munastiwi
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Yuwono (2021) mengatakan, peran guru sebagai perancang pembelajaran sangat strategis di sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter, dalam hal ini perilaku ekonomi yang berkaitan dengan karakter. Proses pendidikan literasi keuangan dapat diterapkan di lembaga PAUD sejak dini. Ada banyak model pembelajaran yang dapat memperkuat literasi keuangan pada anak usia dini. Kegiatan market day merupakan salah satu contoh pembelajaran di PAUD yang memuat beberapa informasi terkait literasi keuangan, antara lain penggunaan mata uang sebagai alat tukar, pengambilan keputusan terkait pengelolaan uang dan membedakan keinginan dan kebutuhan, serta kewirausahaan. Kewirausahaan bukanlah hal eksklusif bagi orang dewasa, tetapi juga dapat menjadi bagian dari pengalaman anak-anak. Perbedaannya terletak pada fakta bahwa anak-anak tidak dapat menjalankan kewirausahaan sendiri; mereka memerlukan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa, orang tua, dan guru. Anak-anak yang diperkenalkan dengan dunia bisnis sejak dini akan mengalami manfaat tambahan untuk masa depan mereka. Belajar kewirausahaan sejak usia dini membantu mereka berkembang menjadi individu yang kreatif. Kreativitas yang ditanamkan sejak masa kecil menjadi modal utama dalam membangun produktivitas dan kemandirian seiring dengan pertumbuhan anak. (Fithriyana 2016). Jika anak dibiasakan dengan dunia bisnis sejak dini, maka karakter ini akan berkembang dalam diri anak ketika ia dewasa. Menjadi seorang pengusaha yang terampil membutuhkan sifat-sifat unggul seperti kesadaran diri, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemandirian dalam lingkungan yang berbeda, menghargai waktu, kemampuan berkolaborasi dengan orang lain, kemampuan mengelola stres, kontrol emosi, dan kecakapan dalam pengambilan keputusan. Berwirausaha bukanlah eksklusif bagi orang dewasa; anak-anak juga memiliki potensi untuk terlibat di dalamnya. Perbedaan antara wirausaha orang dewasa dan anak-anak terletak pada kenyataan bahwa anak-anak tidak mampu melakukannya

secara mandiri, melainkan membutuhkan bimbingan dari orang tua dan pendidik. Dalam hal ini, keluarga, lingkungan, dan lembaga pendidikan memainkan peran penting karena mereka membantu membentuk sifat wirausaha pada anak-anak. Pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini bukan hanya mengenai mengajarkan mereka untuk memulai bisnis atau menghasilkan uang sejak dini, tetapi lebih fokus pada pembinaan dan pengembangan sifat atau karakter yang sudah dimiliki oleh anak. Pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai pemberian keberanian, kemandirian, keterampilan, dan kreativitas kepada calon wirausaha. (Wahyuni and Suyadi 2020). Penting sekali agar anak-anak diajarkan berwirausaha sejak dini. Tujuan pendidikan kewirausahaan sejak dini adalah untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan. Tindakan ini dilakukan karena pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek bisnis semata. Langkah ini diambil agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang holistik dan membangun mental serta karakter yang kokoh. Dalam proses ini, anak-anak diberi pembelajaran untuk mengenali diri sendiri, mengelola emosi, mengatur waktu, berkomunikasi dengan baik, dan bersikap fleksibel dalam berbagai situasi. Selain itu, mereka juga dibimbing untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan. Selain itu, tujuan pendidikan kewirausahaan adalah mengajarkan dan memperkaya kesabaran anak dalam membangun semangat kewirausahaan. Pendekatan ini sesuai untuk anak-anak karena membentuk sifat dan karakter mandiri, bertanggung jawab melalui kombinasi teori dan praktik, serta membentuk pola pikir yang memerlukan waktu dan proses yang berkelanjutan (Fithriyana 2016). Berdasarkan pendekatan terhadap fenomena tersebut, pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan sejak dini, yaitu melalui tahap pengenalan. Pendidikan kewirausahaan pada anak merupakan pembentukan pola pikir kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan anak tentang kewirausahaan, namun anak diajarkan untuk memiliki mental dan karakter pribadi yang kuat (Siwiyanti 2017). Salah satu contoh penerapan pendidikan dalam konteks

kewirausahaan adalah kegiatan "*Market Day*," di mana semua peserta didik terlibat dalam tahap produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam tahap produksi, siswa diberi tanggung jawab kelas untuk secara bergantian menciptakan produk dengan nilai pasar dan manfaat bagi komunitas akademis sekolah. Selanjutnya, siswa diminta untuk menjual produk mereka (distribusi), sedangkan siswa dan guru lain berperan sebagai konsumen (pembeli). Pelaksanaan *Market Day* dapat dilakukan secara mandiri dengan menghasilkan barang secara individu atau dalam bentuk kelompok (menghasilkan barang secara bersama-sama), bergantung pada minat siswa dan jenis produk yang akan dibuat. Melibatkan anak dalam kegiatan seperti *market day* akan menanamkan jiwa kewirausahaan yang melatih mereka menjadi wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian negara. Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, terutama melalui praktik kewirausahaan di lingkungan sekolah, memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara langsung. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran langsung yang dapat mengubah pola pikir mereka. (Putri 2023). *Market day* merupakan aktivitas pembelajaran yang memuat materi tentang entrepreneurship. Di sini, anak-anak diberikan pembelajaran tentang cara mempromosikan produk kepada teman sekelas, guru, atau bahkan pihak eksternal. Kegiatan ini umumnya berupa penyelenggaraan bazar atau pasar yang melibatkan seluruh elemen dalam lingkungan sekolah. Implementasi program pemasaran berupa kegiatan produksi jual beli yang dilakukan oleh anak pada siang hari dan untuk anak dengan bantuan orang tua dan guru. Anak-anak berdagang, membeli dan menjual, menghitung hasil penjualan dan mengambil keputusan tentang produksi juga hasil penjualan (Rochmah et al. 2022). Penyelenggaraan *market day* di sekolah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, menjadikan sekolah sebagai tempat yang sangat diantisipasi oleh anak-anak dan merangsang minat mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program

market day dapat berkontribusi pada perkembangan anak di masa depan, khususnya dalam membentuk generasi muslim yang memiliki semangat kewirausahaan, seperti keceriaan dan keteguhan dalam menghadapi tantangan, serta membiasakan gaya hidup sehat, ketekunan, kecermatan, kejujuran, serta mengikuti prinsip-prinsip Islam sambil tetap mengutamakan kebaikan untuk akhirat (bersyukur) (Muhammad Ghozali 2022). Kegiatan *market day* dapat pula diimplementasikan di Sekolah Alam Babel, yang memiliki inisiatif program "Dari Pengusaha Kecil Menjadi Pengusaha Kecil." Program ini dirancang dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anak sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan etika atau mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak usia dini (AUD) di Sekolah Alam Bangka Belitung melalui pelaksanaan kegiatan *Market Day*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena terkait dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, gerakan, atau tindakan, secara menyeluruh. Metode ini dilakukan secara deskriptif, Dengan menguraikan struktur kata-kata dan melibatkan intonasi bahasa secara alamiah, sambil memanfaatkan metode penelitian alamiah yang beragam (Moleong 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang melibatkan penyelidikan mendalam terhadap suatu unit sosial tertentu. Temuan dari penelitian ini menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur dengan baik mengenai unit tersebut (Suryabrata 2003). Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 anak dan 10 guru, dengan satu kelas berisi 10 anak. Pengumpulan data merujuk pada teknik atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi (Akdon 2008). Beberapa langkah harus dilalui dalam melaksanakan proses pengumpulan data ini, termasuk:

Metode pengumpulan data sekunder melibatkan referensi dari studi pustaka yang terkait dengan permasalahan penelitian dan digunakan sebagai dasar teoritis untuk pembahasan masalah. Pendekatan pengumpulan data primer melibatkan peneliti yang secara langsung menggali informasi terkait dengan permasalahan penelitian dari lapangan, melibatkan langkah-langkah seperti: Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap persiapan dan pelaksanaan *Market Day*.

Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa.

Pencatatan dokumentasi, termasuk pengambilan foto-foto dan referensi buku yang berkaitan dengan kegiatan *Market Day* atau program "Kecil-Kecil Jadi Wirausahawan."

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan market day di Sekolah Alam Bangka Belitung

Rutinitas yang biasanya dilaksanakan setiap Jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik anak-anak mengenai konsep kewirausahaan dengan harapan bahwa mereka dapat mengaplikasikannya. Tujuan pokok adalah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anak sejak usia dini, agar mereka dapat terbiasa belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis. Tahapan pelaksanaan kegiatan *market day* adalah sebagai berikut:

Para guru dengan cermat merencanakan kegiatan *market day*. Dalam proses belajar mengajar atau sekedar melakukan suatu kegiatan tentu memerlukan perencanaan yang matang, begitu pula dalam proses belajar mengajar. Secara umum guru menyusun kurikulum dalam bentuk program semester, RPPM, RPPH. Sama seperti *market day* di sekolah alam ini, guru juga melakukannya sepenuhnya sesuai rencana. Kegiatan *market day* ini akan ada kegiatan pendukung untuk Sekolah alam itu sendiri, sehingga perencanaannya sangat matang dan terencana sebelum kegiatan dimulai. Perencanaan yang dilakukan dalam proses kegiatan *market day* biasanya dilakukan dalam bentuk program semester yang selalu memberikan waktu

istirahat kepada anak-anak agar mempunyai waktu untuk melaksanakan kegiatan *market day* itu sendiri. Selain itu, kegiatan *market day* diselenggarakan dengan topik tertentu terkait dengan aktivitas *market day* seperti tema pasar dan puncak dari tema pasar ialah pelaksanaan kegiatan *market day*, hal ini tentunya berkaitan dengan tema pasar, karena pada dasarnya pasar itu sendiri merupakan tempat dimana orang-orang berjualan dan memperdagangkan dagangannya tersebut. Guru biasanya membuat rencana untuk melakukan RPPM dan RPPH juga apa saja yang diperlukan dalam kegiatan ini.

Guru membuat pengaturan sehari sebelum kegiatan, biasanya berlangsung sehari sebelum kegiatan *market day* di sekolah alam. pengorganisasi juga penting bagi keberhasilan proses pencapaian tujuannya, tentunya harus ada suatu organisasi atau struktur sebelum kegiatan dapat dilaksanakan, penanggung jawab pengoperasian agar pengoperasian dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam pembagian kerja, guru membagi tugas atau bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan, begitulah adanya dilaksanakan agar kegiatan terorganisir dan mencapai tujuan jangkauannya. Proses ini dilakukan secara sederhana, bukan pertemuan formal biasa itu hanya percakapan ringan antar guru, tapi penting jadi setiap guru bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing, di dalam penyelenggaraannya, kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan ini, setiap guru kelas mendampingi muridnya masing-masing. Guru melakukan persiapan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan tersebut, guru mempersiapkan apa yang perlu dilakukan memperhatikan dan mempersiapkan guru dan orang tua untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan *market day*. Hal yang dipersiapkan adalah lapangan yang cukup luas untuk memudahkan berfungsinya *market day*. Selain itu, tujuan lapangan yang luas adalah untuk memberikan kebebasan lebih pada anak di dalam kegiatan *market day itu sendiri*. Guru menempatkan meja dan kursi dalam tiga bagian, yaitu guru dan siswa mendekorasi meja agar rapi, bersih dan nyaman mungkin. Kegiatan diselenggarakan untuk mengajarkan anak memperhatikan konsep estetika dalam penyajian produk penjualan, sehingga produk

penjualan dapat menarik minat pembeli. Orang tua dan anak-anak mempersiapkan produk yang akan dijual esok hari sebelum kegiatan *market day* pada besok harinya. Produknya berupa makanan dan minuman yang sehat. Siswa dan pengajar menyiapkan produk yang akan dijual oleh masing-masing dari mereka. Setelah diberikan pengarahan anak dibantu guru kelasnya masing masing untuk menyusun produkproduk jualannya dengan rapi di meja yang telah disediakan oleh guru sebelumnya. Ada tiga meja yang disediakan oleh guru, satu meja untuk setiap kelas sebagai tempat berjualan. Setelah semua kelas bersiap-siap dan merapikan tempat jualannya, setiap anak duduk rapi di kelompoknya, didampingi oleh guru kelasnya. Setiap kelompok memiliki tempat khusus untuk berjualan, yang telah disediakan oleh guru. Kemudian, anak-anak dan orang tua mereka menyusun produk hasil penjualan dengan sebaik mungkin, agar tata letaknya terlihat rapi dan menarik, setelah semuanya siap baru boleh melakukan proses jual beli yang dilakukan oleh para anak-anak, orang tua, guru dan siapa saja yang ingin membeli. Anak-anak akan melakukan promosi untuk produk yang mereka jual. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mempromosikan produk yang telah mereka hasilkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, guru akan menentukan alokasi waktu dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan waktu sekitar 5 hingga 10 menit untuk melakukan promosi dan penjualan produk yang telah mereka persiapkan. Setiap kelompok akan menjual 1-2 menu yang akan dijual, dengan kisaran harga Rp. 1000 – Rp. 3000. Guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat dalam transaksi jual beli. Guru memberikan izin kepada mereka untuk melihat produk yang dijual oleh kelompok lain secara bergantian, dengan bimbingan langsung dari guru kelas. Agar tidak menimbulkan keributan saat transaksi secara berlangsung. Kegiatan ini akan berakhir sebelum azan sholat jum'at, dan anak-anak akan membereskan dagangannya. Guru melakukan penilaian dan evaluasi terhadap partisipasi anak dalam kegiatan *Market Day*. Evaluasi ini dilakukan sepanjang

proses kegiatan, dan setiap guru membuat catatan yang dapat digunakan untuk evaluasi. Aspek yang dinilai oleh guru mencakup sikap anak, perilaku anak, pemahaman anak terhadap konsep dan nilai-nilai kewirausahaan, serta aspek lain yang terkait dengan perkembangan anak, termasuk aspek sosio-emosional, saling mengalah tidak menyerobot antrian saat pembayaran, tidak saling merebut, jika barang dagangannya habis maka anak lainnya yang membeli dagangan tersebut akan membagi makanannya agar temannya tercicip. Itu sebagai elemen penilaian, namun tidak hanya itu, ada juga anak-anak yang menunjukkan tingkat percaya diri yang tinggi dan semangat dalam mempromosikan penjualan mereka, yang dapat dianggap sebagai evaluasi dan penilaian anekdot. Setelah tahap penilaian selesai, dilanjutkan dengan evaluasi siswa dan evaluasi kinerja. Dengan menghargai variasi dalam pelaksanaan *Market Day*, pengalaman ini dapat menjadi pelajaran untuk perbaikan di masa yang akan datang.



Gambar. 1.1 *market day* di Sekolah Alam BABEL

Nilai-nilai Kewirausahaan

Pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak dapat menerima nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan yang dijalankan setelah *Market Day*. Kegiatan tersebut membawa dampak positif yang besar dengan mendorong kreativitas pada anak-anak, inovatif, dan mandiri, serta mengajarkan kepada mereka ketekunan dan semangat untuk tetap gigih dalam berwirausaha tampak

muncul. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terlihat bahwa anak-anak sangat menikmati dan penuh semangat. Hal ini dibuktikan daengan wawancara guru “anak-anak kok bersemangat dan merasa happy sekali setiap kali mereka melakukan kegiatan *market day* ini” karena mereka dengan antusias menjalankan proses jual beli makanan yang dijual oleh teman-teman mereka, termanifestasi nilai-nilai kewirausahaan yang terdiri dari kemandirian, kreativitas, kesiapan untuk mengambil risiko, kemampuan manajemen diri, integritas, dan dedikasi dalam bekerja (fokus pada tindakan). **Pertama**, membentuk sikap mandiri pada anak melalui kegiatan Market Day. Secara prinsip, kemandirian dapat dikembangkan oleh orang tua atau guru di sekolah melalui pendekatan yang beragam. Salah satu metodenya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan Market Day di lingkungan sekolah. Namun, perlu diingat bahwa pembinaan kemandirian tidak dapat dilakukan hanya sekali, melainkan perlu dilakukan beberapa kali agar perkembangan kemandirian anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna, di Sekolah alam itu sendiri, anak-anak sering dilibatkan dalam kegiatan *market day*, memimpin setiap pembukaan kelas hingga penutup. Tidak cukup sulit bagi guru dalam melaksanakan proses kegiatan ini karena anak-anak sudah dilatih dari awal masuk hingga tamat. Seiring berjalannya waktu, anak akan terbiasa beradaptasi dan mulai memahami langkah-langkah yang diperlukan dan dilakukan oleh mereka. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Sa'diyah (2017) dengan tingginya tingkat kemandirian, anak akan memiliki kebebasan yang lebih besar untuk menjelajahi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sikap mandiri ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menjalani berbagai aktivitas dengan kebebasan yang lebih besar. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan *Market Day* di Sekolah Alam, terlihat bahwa anak-anak diajarkan untuk menjadi rajin dan mandiri dalam melibatkan diri dalam proses kegiatan tersebut. Mereka belajar menjadi mandiri dengan cara mempersiapkan segala yang diperlukan, ini mencakup menyusun produk jualan mereka dengan rapi secara satu per satu. Pembelajaran ini mencerminkan

upaya untuk membentuk kemandirian anak, di mana mereka diberi pembelajaran tentang cara menyusun barang dengan tata letak yang teratur dan sesuai, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan dapat menarik minat pembeli. Selain itu, terlihat bahwa anak-anak melaksanakan kegiatan dengan tekun, bahkan beberapa di antara mereka mampu melakukannya tanpa bimbingan dari guru menunjukkan pemahaman yang mereka miliki tentang apa yang perlu dilakukan. **Kedua**, mendorong perkembangan sikap kreatif pada anak. Dalam pelaksanaan Market Day, anak-anak mendapatkan pembelajaran tentang aspek kreativitas. Kreativitas dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk pengalaman dan pengetahuan, seperti yang dijelaskan pada konteks tersebut Hasan (2018) pengetahuan dalam bidang kewirausahaan memiliki dampak yang besar terhadap tingkat kreativitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman memainkan peran vital dalam membentuk sikap kreatif seseorang. Pelaksanaan Market Day tidak hanya memberikan pengalaman tambahan bagi anak-anak untuk meningkatkan kreativitas mereka, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Contohnya, setiap kelompok bertanggung jawab untuk menciptakan dekorasi sebaik mungkin di lingkungan tempat mereka berjualan. Anak-anak dan guru bekerja sama untuk menggagas ide-ide kreatif guna menciptakan dekorasi yang menarik, mengundang minat para pengunjung, dan menciptakan daya tarik awal bagi pembeli potensial. Ini hampir serupa dengan hasil observasi yang ditemukan, di mana anak-anak di sekolah menghasilkan dekorasi sebaik mungkin dengan bimbingan dari guru kelompok mereka masing-masing. Namun, tidak hanya penampilan yang diutamakan, melainkan juga anak-anak diajarkan untuk berpikir kreatif dalam memasarkan produk yang mereka jual. Ini mencerminkan adanya proses pemikiran yang bertujuan untuk memberikan anak-anak keterampilan baru dalam lingkup yang sederhana. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan pada umumnya, di mana sebelum memulai atau

menjalankan suatu usaha, pengusaha harus cerdas dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan mereka. Jika produk yang dipasarkan tidak menarik atau tidak dibutuhkan oleh pembeli, maka anak-anak penjual mungkin menghadapi kerugian karena produk mereka tidak laku atau bahkan tidak terjual sama sekali. **Ketiga**, mengambil risiko, dalam dunia bisnis, penting untuk bersedia menghadapi risiko karena setiap langkah dalam memulai bisnis atau menjadi wirausaha membawa risiko yang harus diantisipasi. Risiko tersebut meliputi kemungkinan kehilangan uang, waktu, dan tenaga. Meskipun terdapat risiko yang signifikan, namun di balik itu semua, jika seorang wirausaha dapat mengelolanya dengan efektif dan memprioritaskan kepuasan pelanggan, hal tersebut dapat meningkatkan hasil. Banyak wirausaha yang berhasil dan mendapatkan keuntungan berlipat ganda dengan strategi yang tepat (Buahana 2020). Hal ini juga diajarkan kepada siswa Sekolah Alam, sebagaimana yang diajarkan oleh para guru, untuk memiliki keberanian mengambil risiko. Contohnya, siswa diharapkan bersiap menghadapi situasi di mana produk yang mereka jual tidak begitu populer di kalangan teman-teman sekelas. Jika ada produk yang tidak terjual habis, siswa diminta untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Mereka dapat mencoba menawarkan kembali produk tersebut atau menjualnya kepada siswa lain. Jika masih belum ada yang tertarik, siswa diberdayakan untuk memberikan diskon agar produk menjadi lebih terjangkau. Namun, dari seluruh proses tersebut, terungkap bahwa produk yang dijual oleh siswa akhirnya laku habis. **Keempat**, kepemimpinan secara mendasar, sikap kepemimpinan dapat berkembang dan tumbuh seiring berlalunya waktu, seperti pendapatnya Istiningtyas and Safitri (2020) Setiap individu memerlukan kepemimpinan, setidaknya untuk mengarahkan dan memimpin diri sendiri dalam mengelola kondisi yang sedang dihadapi. Seorang anak akan tumbuh dewasa dan membentuk keluarga sendiri, menjadi panutan bagi anak-anak mereka kelak. Menjadi orang tua mengharuskan seseorang memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing anak-anak menjadi individu

yang baik. Pemahaman kepemimpinan yang ditanamkan sejak dini akan menjadi modal berharga untuk kehidupan di masa depan. Sayangnya, pendidikan karakter kepemimpinan ini tidak banyak diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Seorang pemimpin merupakan individu yang selalu dalam proses pembelajaran, karena memimpin tidaklah sederhana, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pemimpin perlu terus mengembangkan diri melalui pembelajaran, baik sebagai pemimpin negara maupun pemimpin dalam suatu kelompok. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara guru "yaa, anak memang diajarkan mempunyai jiwa kepemimpinan dari awal masuk sekolah, agar anak berani dan tidak takut". Seperti seorang ketua kelas, seorang pemimpin juga harus memiliki keterampilan untuk mengatur dirinya sendiri. Di Sekolah Alam ini, anak-anak diberikan pengajaran tentang nilai kepemimpinan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan, termasuk kegiatan *market day*. Melalui kegiatan ini, banyak sikap kepemimpinan yang ditunjukkan, termasuk anak-anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, seperti tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas individu masing-masing. Dalam pelaksanaan kegiatan *market day*, setiap anak memiliki peran yang ditugaskan, baik sebagai penjual, pembeli, atau pengawas, dan anak-anak terlihat sangat antusias, bersemangat, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas mereka. Selain itu, anak-anak sudah mampu mengambil posisi sebagai penjual dan bahkan sebagai pembeli. **Kelima**, keyakinan diri suatu hal yang penting bagi setiap individu. Jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang kokoh, mereka akan lebih mudah diterima oleh masyarakat, terutama dalam dunia wirausaha di mana keyakinan diri menjadi suatu keharusan bagi pelaku usaha. Sama halnya yang disampaikan oleh Aryenis (2018) Keyakinan diri dapat membantu individu mengoptimalkan potensinya. Orang yang percaya diri cenderung lebih efektif dalam menangani tantangan kecil, memiliki keberanian untuk tampil di depan umum, berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, berani menyatakan pendapat, serta selalu berusaha menyelesaikan tugas tanpa cepat

menyerah. Ketika memiliki kepercayaan diri, mereka menjadi dikenal dan produk yang dihasilkan juga menjadi dikenal. Inilah yang membuat orang tertarik untuk membeli produk yang dijual, Itulah alasan diadakannya kegiatan Market Day di Sekolah Alam. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan optimisme, semangat, dan keyakinan diri terhadap apa yang mereka lakukan. Mereka yakin bahwa produk yang mereka jual akan habis terjual, dan ini dianggap positif karena kepercayaan diri mereka mendorong mereka untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas mereka. **Keenam**, menanamkan nilai kejujuran pada anak. Integritas adalah salah satu sifat yang wajib dimiliki oleh setiap individu, khususnya dalam dunia bisnis, di mana integritas dianggap sebagai suatu keharusan. Seseorang yang bersikap jujur akan memudahkan jalannya hidup, termasuk kemudahan dalam dipercaya. Dengan berlaku jujur, dapat mencegah timbulnya konflik yang berpotensi memutuskan hubungan antara penjual dan pembeli. Ada banyak keuntungan dalam menunjukkan sikap jujur. Sama dengan pendapatnya Hidayah, et.al (2018) yaitu Semakin awal kita menanamkan nilai kejujuran pada anak, semakin kokoh nilai tersebut melekat dalam diri mereka. Anak-anak sangat membutuhkan pendidikan karakter sejak usia dini, dengan maksud mengedukasi tentang pentingnya nilai kejujuran untuk diri sendiri, sesama, dan bangsa. Kejujuran memegang peran krusial, karena individu yang jujur akan memperkuat integritas karakter pribadi dan pada gilirannya, memperkuat integritas bangsa. Kemajuan bangsa dimulai dari generasi muda yang jujur dan berkepribadian kuat. Diperkuat dengan hasil wawancara guru “ Di sekolah alam ini, prioritas utama yang diperhatikan adalah akhlak anak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW, dan hal ini lebih diprioritaskan dengan persentase 70%. Guru-guru memberikan contoh melalui cerita dan perilaku sebagai teladan yang dapat diikuti oleh murid atau siswa Sekolah Alam”. Dalam kegiatan *Market Day*, terjadi proses transaksi jual beli yang serupa dengan situasi yang terjadi di pasar atau pusat perbelanjaan. Anak-anak diharapkan menunjukkan

kejujuran dalam setiap transaksi mereka. Hasil observasi mengungkapkan bahwa guru-guru memberikan penjelasan mengenai beberapa mata uang yang dimiliki oleh anak-anak dan juga menjelaskan harga produk yang akan dibeli oleh anak. Selain itu, beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan kembalian, namun guru kelas akan memberikan bimbingan agar anak-anak dapat belajar tentang mata uang dengan lebih baik. **Ketujuh**, usaha gigih (fokus pada tindakan) merupakan kunci kesuksesan karena tanpa adanya upaya nyata, pencapaian tujuan tidak dapat terwujud. Rencana yang cerdas tetap tidak efektif tanpa dukungan dari langkah-langkah nyata. Para pelaku bisnis sangat dianjurkan untuk bekerja keras, karena sebagian besar pengusaha sukses telah melewati tahap upaya keras untuk mencapai kesuksesan mereka. Meski demikian, tidak semua orang memahami konsep ini, karena banyak yang hanya melihat hasil akhir tanpa memperhatikan proses kerja keras di balik layar. Di Sekolah Alam, konsep bekerja keras diterapkan dengan memperhatikan kemampuan anak, karena tujuan utama dari kegiatan ini adalah pembelajaran, bukan sekadar mencari keuntungan sebanyak mungkin. Oleh karena itu, upaya keras disesuaikan dengan kemampuan anak, sejalan dengan prinsip bahwa hasil akhir bukanlah satu-satunya tujuan, tetapi proses pembelajaran yang berharga, ini sejalan dengan pendapat Sugianti, Dkk (2020) menyatakan bahwa "Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan anak tentang berdagang atau mencari uang semata, melainkan juga mencakup nilai-nilai yang dapat menjadi pembelajaran berharga bagi anak." Ketika anak terlibat dalam aktivitas jual beli, itu menandakan adanya tindakan yang disengaja atau upaya anak untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha secara sederhana, sehingga mereka dapat terbiasa dengan konsep tersebut. Sebelum pelaksanaan *Market Day*, antusiasme anak-anak dan orang tua terlihat sangat tinggi. Bersama-sama mereka merencanakan produk yang akan dijual oleh anak-anak di sekolah, dan ketika tiba di sekolah, anak-anak bekerja keras agar produk yang mereka jual laku, menunjukkan dedikasi mereka dalam mempelajari wirausaha.

Pendidikan 1 (1): 81.
<https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>.

SIMPULAN

Wirausaha adalah suatu mentalitas dan langkah-langkah yang mencerminkan usaha untuk mencapai perubahan positif. Mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak-anak memiliki makna yang sangat penting. Tentu saja, hal ini dapat dilakukan melalui metode yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, termasuk dalam kegiatan "hari pasar". Proses kegiatan hari pasar melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian kegiatan. Adapun nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan melalui kegiatan hari pasar mencakup kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, kemauan mengambil risiko, kemampuan bekerja keras, dan kerja nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2008. *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Aryenis, Aryenis. 2018. "Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Restu Ibu." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 5 (2): 47–60. <https://doi.org/10.24036/103726>.
- Buahana, Baiq Nada. 2020. "Persepsi Orangtua Tentang Bermain Berisiko Pada Anak Usia Dini." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7 (1): 23–31. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.6834>.
- Fithriyana, Rinda. 2016. "Peningkatan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Budidaya Pada Anak Usia Dini Di TK Taqifa Bangkinang Kota Tahun 2016." *JURNAL PAUD TAMBUSAI* 2 (2): 26–35. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.39>.
- Hasan, Muhammad. 2018. "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi." *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan*
- Hidayah, A R., D. Hedyati, and S W. Setianingsih. 2018. "Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling." *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Di Era Digital* 1 (1): 109–14. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/893/573.
- Istiningtyas, Anita, and Wahyuningsih Safitri. 2020. "Upaya Melatih Jiwa Kepemimpinan Pada Anak Usia Dini Melalui Big Puzzle." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu* 2 (3): 124–27. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/article/view/UPAYAMELATIHJIWA>.
- Moleong, J. L. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad Ghozali, Rahayu Apriyadayanti. 2022. "Market Day Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Anak." *JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT* 1 (2): 90–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.23741>.
- Putri, Nadyah Amelia. 2023. "Menerapkan Jiwa Entrepreneur Melalui Kegiatan Market Day Bagi Siswa Di UPT SD Negeri 206 Gresik Proses Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Diantaranya Adalah :." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1 (6). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2920>.
- Rochmah, Siti Noor, Ipah Hanipah, Nurmaya Sofiana, Article Info, Siti Noor Rochmah, and Univeristas. 2022. "Kegiatan Market Day Untuk Mengenalkan Literasi Keuangan Anak Usia Dini." *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)* 6 (2): 145–51.
- Sa'diyah, Rika. 2017. "PENTINGNYA MELATIH KEMANDIRIAN ANAK." *Kordinat XVI* (1): 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Siwiyanti, Leonita. 2017. "Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market

- Day Embedding the Entrepreneurship Values through Market Day Activity.” *GOLDEN AGE* 1 (1): 15–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>.
- Sugianti, Sari, Radeni Sukma Indra Dewi, and Siti Maemunah. 2020. “Upaya Menumbuhkan Enterpreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day Pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten.” *Sentra Cendekia* 1 (2): 52–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/sc.v1i2.1296>.
- Suryabrata, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Wahyuni, Arisna, and Suyadi. 2020. “Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah Baciro Yogyakarta.” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (1): 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.4.1.15-22>.
- Yuwono, Wisnu. 2021. “Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review” 5 (2): 1419–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>.